

DETERMINASI MIGRASI COMMUTER PENDUDUK KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

(Determination commuter Population Migration sub-district Bangsalsri Kabupaten Jember)

Dzulkarnaen Ishaq, Prof. Dr. M.Saleh, M.Sc., Fivien Muslihatiningsih, SE, M.Si
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121,
E-mail: Dzulkarnaen_ishaq@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi populasi tenaga kerja kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember untuk bermigrasi komuter. Peningkatan kebutuhan manusia individu dan keluarga diduga terkait dengan keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi untuk mencari penghasilan yang layak, di samping keberadaan perusahaan industri besar di daerah lain yang dapat menyerap tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pendapatan, usia, dan status pernikahan terhadap minat tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember untuk bermigrasi komuter. Model estimasi migrasi, dianalisis menggunakan model regresi logistik.

Hasil analisis model regresi logistik menggambarkan faktor-faktor tenaga kerja penduduk kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember mempengaruhi migrasi komuter. antara lain, variabel pendidikan (PDD) dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, variabel usia (UN) dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Sedangkan variabel pendapatan (PDP) tidak secara signifikan mempengaruhi kepentingan migrasi komuter dengan signifikansi nilai 0,316. model regresi logistik biner seluruh digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepentingan responden untuk melakukan komuter migrasi. Hal ini jelas bahwa perilaku responden dalam penelitian ini cenderung untuk bermigrasi karena mereka ingin memperbaiki kehidupan keluarga.

Kata Kunci: komuter Migrasi, Pendidikan, Pendapatan, umur, status Pernikahan, Dan Logistik Model regresi

Abstract

This study aims to analyze the factors that can affect the labor population sub-district Bangsalsari in Jember to migrate commuter. Increased human needs of individuals and families allegedly associated with the decision of labor to migrate to look for a decent income, in addition to the presence of large industrial enterprises in other areas that can absorb labor. This study aimed to analyze the influence of education, income, age, and marital status with of the interests of population labor sub-district Bangsalsari in Jember to migrate commuter. Estimation models of migration, were analyzed using logistic regression models. Results of analysis logistic regression model describes the factors - labor factor population sub-district Bangsalsari in Jember affecting commuter migration. among other things, the education variable (PDD) with a significance value of 0.048, the age variable (UN) with a significance value of 0,033. While the income variable (PDP) did not significantly affect the interests of commuter migration with significance value of 0,316. whole binary logistic regression model was used to explain the factors that affect the interests of the respondent to perform the migration commuters. It is clear that the behavior of respondents in the study tended to migrate because they want to improve the lives of families.

Keyword : migrasi commuter, pendidikan, pendapatan, umur, status pernikahan, dan logistik regresi model

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus tumbuh dengan pesat serta pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota besar mengakibatkan persebaran yang tidak merata yang membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas ke kota yang lebih besar dari pada tempat asalnya dengan

tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik. Di kota tujuan terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dengan jenis pekerjaan yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang melakukan mobilitas tersebut berharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal. menurut Khodijah (2008) dalam penelitiannya juga

menekankan bahwa terjadinya migrasi desa ke kota biasanya didorong oleh tertinggalnya pertumbuhan desa dibandingkan pertumbuhan kota sehingga membuat penduduk dari desa melakukan migrasi ke kota

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya merupakan salah satu penyebab proses urbanisasi, disamping penyebab-penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan akan lebih banyak disebabkan migrasi desa-kota yang didasarkan pada makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan. Relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan untuk melakukan migrasi (Bandiono, 2010:11).

Migrasi terjadi karena adanya perbedaan antar wilayah terutama dalam memperoleh kesempatan perbaikan ekonomi dan kesempatan bekerja. Sebagai respon masyarakat terhadap perbedaan ekonomi dan faktor sosial dalam menimbulkan kesadaran masyarakat dengan adanya tekanan untuk melakukan migrasi ke daerah yang menjanjikan kesempatan kerja untuk menghasilkan ekonomi yang lebih baik (Bandiono, 2010:12). Sektor industri modern yang terdapat di kota menjadi salah satu daya serap tenaga kerja dari daerah-daerah untuk melakukan migrasi ke kota, hal ini disebabkan karena keinginan pengetahuannya dengan teknologi-teknologi baru yang banyak di gunakan di kota-kota dan masih belum menyentuh di daerah pedesaan. Indonesia dikenal dengan berbagai bentuk masyarakat yang gemar berpindah-pindah antar tempat satu ke tempat yang lain pula, salah satunya dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah terpencil atau daerah pedesaan ke daerah yang lebih luas atau daerah perkotaan dari tempatnya berasal. Migrasi yang berlangsung di dalam suatu negara di anggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah yang sektor industrinya modern yaitu di daerah perkotaan yang kesempatan kerjanya lebih tinggi, walaupun arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan telah melampaui kesempatan kerja di sektor industri dan jasa. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab semakin meningkatnya jumlah penduduk kota dari tahun ke tahun (Bandiono, 2010:18).

Migrasi mempunyai banyak macam yaitu salah satunya migrasi commuter yang artinya migran meninggalkan tempat tinggal dalam waktu setiap hari untuk pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai kerja atau pada hari yang sama. Motif ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan. Setiap orang melakukan migrasi ke kota karena adanya harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di desa karena mereka beranggapan di tempat tujuan bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dan

sesuai dengan keinginannya dan setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda pula, hal tersebut yang mendasari penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu yang berbeda-beda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi commuter dari masing-masing individu berbeda pula. Selain itu kondisi sosial dan ekonomi dari daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang sehingga dapat menyebabkan orang tersebut untuk melakukan migrasi commuter menuju daerah lain dan akan kembali kerumahnya pada sore hari atau pada saat selesai bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya secara baik dan layak dari sebelumnya (Didit, 2009:10-85).

Motivasi seseorang untuk pindah dari tempat satu ke tempat yang lain karena motif ekonomi dan motif sosial yang ada di sekitar lingkungannya atau secara pribadinya (Todaro, 1992). Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah satu sama daerah lainnya. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi rasional, dimana seseorang melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan keinginannya dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan atau di daerah tempat tinggalnya. Sama dengan pendapat Mantra (1992) juga memberikan penjelasan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian dan perkebunan di pedesaan menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi desa ke kota. Perpindahan desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidak seimbangan antara kedua daerah tersebut sehingga penduduk akan melakukan migrasi ke kota yang dianggapnya lebih baik dari pada tempat asalnya

Angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai angka 19.761.886 jiwa, dan tahun 2012 mencapai angka 19.901.886 jiwa dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) masing-masing 69,49 dan 69,62. Adapun tiga kabupaten/ kota yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2011 sebanyak 1.475.147 jiwa dengan TPAK sebesar 68,52 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.419.677 jiwa dengan TPAK 66,12. Kedua, Kabupaten Malang pada tahun 2011 sebanyak 1.259.294 jiwa dengan TPAK sebesar 69,37 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.305.127 jiwa dengan TPAK sebesar 70,26. Dan ketiga, Kabupaten Jember pada tahun 2011 sebanyak 1.208.660 jiwa dengan TPAK sebesar 69,00 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.128.504 jiwa dengan TPAK sebesar 64,13. Dapat disimpulkan bahwa di ketiga daerah yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi tersebut akan terjadi mobilitas atau arus migrasi angkatan kerja yang tinggi pula, baik migrasi yang bersifat permanen maupun yang bersifat non-permanen. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja di masing-masing daerah tersebut tidak akan terserap secara penuh yang dikarenakan beberapa faktor.

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember menurut data sensus tahun 2010 pada tabel mencapai angka 1.159.591. Adapun lima kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu Kecamatan Wuluhan dengan 59.949 orang, diikuti oleh Kecamatan Silo dengan 55.415, kemudian Kecamatan Bangsalsari yang memiliki 54.055 orang angkatan kerja, lalu Kecamatan Summersari dengan

53.798 orang dan yang terakhir adalah Kecamatan Puger dengan 52.705 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2012). Diantara lima kecamatan tersebut Kecamatan Bangsalsari menduduki peringkat ketiga kecamatan yang memiliki jumlah angkatan kerja yang paling banyak di Kabupaten Jember. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Bangsalsari melakukan migrasi dalam jumlah yang besar pula.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi commuter yang berangkat pagi dan pulang pada sore hari atau setelah bekerja. Hal-hal yang di kemukakan diatas berkaitan dengan faktor-faktor dalam penelitian ini lebih di fokuskan kepada tenaga kerja di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter yang angkatan kerjanya sebanyak 46.031 orang dari 106.737 penduduk di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menurut data sensus penduduk tahun 2011 yang sebagian besar bekerja di luar daerahnya dan sebagian kerja di kawasan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Masyarakat yang bekerja di daerah asalnya atau di kawasan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten sebagian besar bekerja sebagai petani dan mengurus ternak-ternak mereka dan kebun-kebun milik pribadi atau milik saudaranya.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian tentang Analisis minat tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter merupakan penelitian yang bersifat eksplanatory, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Sesuai pemikiran Nasir (1998:45) tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu yang utama digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan juga diimbangi dengan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya dan masih mentah belum diolah oleh pihak lain.

Data primer ini dapat diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat.

2. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah oleh pihak kedua. Data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal atau buku-buku, data-data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan kantor-kantor instansi lain di Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Bangsalsari dan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugianto dkk (2001) yaitu keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagai anggota dari populasi dan akan dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga di harapkan dapat mewakili populasinya.

Sampel pada penelitian ini yaitu penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah bekerja diluar wilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk diteliti faktor-faktor yang menentukan responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi commuter guna untuk bekerja yang bertujuan mencari penghasilan untuk diri sendiri maupun keluarganya.

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 10%.

Metode Analisis Data

Penggunaan model regresi logistik dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen disini bersifat dikotomi atau multinominal yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001). Regresi logistic dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression* karena model yang dihasilkan dengan regresi logistic bersifat nonlinier, persamaan yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding regresi berganda. Variabel Y adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variable bebas (*predictor*) (Mudrajad, 2001).

Perumusan model secara lengkap dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{MIGRASI} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \mu$$

Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PDD} + \beta_2 \text{PDP} + \beta_3 \text{UM} + \beta_4 \text{SP} + \mu$$

Pengertian :

Y = Angka 1 diberikan untuk responden laki-laki dan angka 0 diberikan untuk responden perempuan yang melakukan migrasi commuter,

PDD = Tingkat Pendidikan

PDP = Pendapatan Per bulan

UM = Umur

SP = Status Perkawinan

β_0 = intersep

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien regresi

μ = error terms (kesalahan pengganggu)

Analisis *Binary* Logistik digunakan untuk menganalisis model pada skenario yang telah dirancang di atas. Model

yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, kesesuaian tanda koefisien parameter hasil estimasi dengan teori atau kesesuaian implikasinya di lapangan dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini. Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan bantuan paket program komputer SPSS for Windows

Tenaga kerja yang melakukan keputusan melakukan migrasi commuter dalam penelitian ini akan diuji dengan model Binary Logistic Regression. Sebanyak 100 responden yang dipilih untuk mewakili perilaku para tenaga kerja yang melakukan migrasi commuter. Para responden yang terpilih adalah responden yang telah melakukan aktifitas migrasi commuter ke daerah lain, dan responden yang tidak melakukan aktivitas migrasi commuter dan masih melakukan di lingkungan Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka akan menggunakan Binary Logistic Regression. Maka akan dilakukan beberapa skenario yang selanjutnya akan dipilih model terbaik (*best fit*). Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Binary Logistic Regression

Uji Kelayakan Model (*Goddness of Fit*)

Model regresi logistik yang baik yaitu apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *Chi Square*. Dengan demikian apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi. Hasil pengujian *Hosmer Lamshow test* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hosmer Lameshow tes

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.571	8	.958

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Hasil pegujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 2,571 dengan signifikasi sebesar 0,958. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka tidak diperoleh adanya perbedaan antar data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah memenuhi *fit model*.

Omnibus test of Model Coefficient

Hasil pengujian *omnibus test* pada tabel 4.11 maka dapat diperoleh nilai *chi square* sebesar 14,851 dengan signifikansi sebesar 0,05. Dengan nilai signifikansi yang sama dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter

dapat diprediksi dari variabel Pendidikan (PDD), Pendapatan (PDP), Umur (UM), dan Status Pernikahan (SP).

Tabel 4.11

Omnibus test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.851	4	.005
	Block	14.851	4	.005
	Model	14.851	4	.005

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dapat dilihat dari nilai *R-square* pada tabel 4.12. Dalam hal ini ada dua ukuran *R-square* yaitu *Cox & Snell* yaitu sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran *Cox & Snell* diperoleh hanya 13,8% variasi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dapat diprediksi dari pendidikan (PDD), pendapatan (PDP), umur (UM), dan Status Pernikahan (SP).

Tabel 4.12

Omnibus test of Model Coefficient

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.985 ^a	.138	.192

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Hal ini berarti bahwa dengan ukuran *Negelkerke* maka dapat diperoleh hanya 19,2% variasi keputusan melakukan keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter dapat diprediksikan dari pendidikan (PDD), pendapatan (PDP), umur (UM), dan status pekerjaan (SP).

Uji Secara Parsial

Tabel 4.13

Hasil uji Binary Logistic Regression

Variables in the Equation							
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pdd	.841	.425	3.917	1	.048	2.318
	Pdp	.000	.000	1.004	1	.316	1.000
	Um	-.184	.091	4.059	1	.044	.832
	Sp	1.591	.747	4.541	1	.033	4.908
	Constan	.457	2.606	.031	1	.861	1.579

a. Variable(s) entered on step 1: pdd, pdp, um, sp.

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Parameter yang digunakan untuk uji parsial penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan tarah nyata 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa sebagai berikut :

1. Koefisien variabel pendidikan (PDD) diperoleh sebesar 0,841. Pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,048. Karena model pendidikan (PDD) memiliki nilai signifikan kurang dari nilai taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat diartikan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

2. Koefisien variabel pendapatan (PDD) diperoleh nilai sebesar 0,000 dan pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,316. Karena model pendapatan (PDP) memiliki nilai signifikan lebih dari nilai taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan (PDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

3. Koefisien variabel umur (UM) diperoleh nilai sebesar -0,184 dan pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,044. Karena model variabel umur memiliki nilai signifikan kurang dari nilai taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat diartikan bahwa variabel umur (UM) berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

4. Koefisien variabel status pernikahan (SP) diperoleh nilai sebesar 1,591 dan pada estimasi *binary logistic regression* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,033. Karena model variabel pekerjaan memiliki nilai signifikan kurang dari nilai taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka dapat diartikan bahwa variabel pekerjaan (PKJ) berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter.

Pembahasan

Migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Sedangkan migrasi commuter itu sendiri dapat diartikan sebagai meninggalkan tempat tinggal dalam setiap hari untuk pergi ke kota lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai bekerja atau dihari itu juga. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

a. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.

b. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang meerasa perlu untuk pindah ke tempat lain.

c. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan yaitu adalah hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan itu dapat berupa : ongkos pindah, tepografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi menurut Everett S. Lee (Mantra, 2000) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

1. Faktor individu

2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti; keterbatasan kepemilikan lahan, upah di tempat asal rendah, waktu luang antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, terbatasnya jenis pekerjaan di daerah asal.

3. Faktor di daerah tujuan, seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.

4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti sarana transportasi, tepografi desa ke kota dan jarak dese kota

Kecamatan Bangsalsari merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Balung dan Kecamatan Tanggul. Mengenai tenaga kerja yang melakukan migrasi, penduduk Kecamatan Bangsalsari banyak yang melakukan migrasi yang disebabkan beberapa faktor untuk menopang kehidupannya yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan tersedianya lapangan kerja yang menjanjikan di daerah lain dan kurangnya lapangan kerja yang memadai di tempatnya bertinggal. Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi juga di dorong oleh faktor-faktor yaitu kualitas pendidikan artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi peluang kerjanya dan begitu juga sebaliknya. Selain itu faktor pendapatan, umur, pekerjaan, dan setatus pernikahan juga berpengaruh terhadap tenaga kerja untuk melakukan migrasi agar tetapi tidak melakukan tempat tinggalnya. Dengan tujuan supaya mendapatkan kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat analisis *Binary Logistic Regression* menunjukkan bahwa variabel umur, pekerjaan, dan status pernikahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sedangkan pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja unruk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel umur (UM) yang hasil koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif. Sedangkan koefisien regresi pekerjaan (PKJ) dan koefisien regresi jenis status pernikahan (SP) yang hasil koefisien regresi

menunjukkan hasil yang positif. Sedangkan untuk koefisien regresi pendidikan (PDD) menunjukkan nilai yang negatif dan untuk koefisien regresi pendapatan (PDP) menunjukkan nilai yang negatif juga.

Pengaruh variabel pendidikan (PDD) terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan (PDD) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Hal ini sejalan dengan teori Emerson (1989) dalam Pangaribuan (2013:18-19) yang mengemukakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat jika pendidikan yang disandang seseorang tinggi. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir para migran untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan pendidikan yang tinggi maka tenaga kerja berpikir akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik juga maka kecenderungan bermigrasi akan tinggi.

Pengaruh variabel pendapatan (PDP) terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan (PDP) tidak berpengaruh signifikan sehingga tidak atau kurang mempengaruhi tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Pendapatan tidak berpengaruh bagi tenaga kerja untuk melakukan migrasi *commuter* karena hal yang paling penting adalah tenaga kerja dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (PDP) tidak mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi *commuter*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seorang tenaga kerja maka probabilitas untuk melakukan migrasi *commuter* semakin menurun, begitu pula sebaliknya apabila pendapatan tenaga kerja rendah maka probabilitasnya untuk melakukan migrasi *commuter* juga akan semakin naik, hal ini mungkin terjadi karena faktor tempat tinggal dan orang tua. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Speare dan Harris (1986:34) yang mengemukakan bahwa minat migrasi memiliki hubungan positif dengan nilai pendapatan. Speare dan Harris (1986) mengemukakan bahwa jika migran melakukan migrasi mempunyai dampak terhadap pendapatan rumah tangga secara umum.

Pengaruh variabel umur (UM) terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel umur (UM) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Semakin besar umur seseorang tenaga kerja maka probabilitas untuk melakukan migrasi *commuter* semakin tinggi pula karena semakin banyak juga tanggungan hidupnya yang harus dipenuhi. Hal ini sama dengan teori Zhao (1999:47) yang mengemukakan bahwa umur mempunyai hubungan terhadap minat migrasi.

Semakin tua umur migran maka akan semakin kecil untuk melakukan migrasi karena secara biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar migran adalah yang berumur muda. Umur mempengaruhi keterbukaan seseorang terhadap nilai-nilai baru atau kesempatan untuk merubah nasib sehingga akhirnya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Berdasarkan kondisi lapangan yang telah peneliti amati, mayoritas responden memiliki usia rata-rata di atas 25-29 tahun kebawah, hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut produktif, sehingga akan mempengaruhi responden untuk melakukan migrasi *commuter* dengan tujuan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih baik pula untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan pribadinya.

Pengaruh variabel status pernikahan (SP) terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi commuter

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa variabel status pernikahan (SP) berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*. Sehingga hasil ini dapat dijelaskan bahwa seseorang tenaga kerja yang sudah berstatus menikah maka akan memiliki kecenderungan melakukan migrasi *commuter* karena tenaga kerja yang sudah menikah harus bisa menghidupi keluarganya. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Siagian (1995) yang mengemukakan bahwa status pernikahan berpengaruh positif terhadap minat migrasi. Setiap individu yang sudah menikah kemungkinan bermigrasi lebih besar karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Begitu juga dengan setiap individu yang belum menikah maka untuk melakukan migrasi juga akan besar karena hal ini dipengaruhi oleh masih merasa bebas setiap individu yang belum menikah dan beranggapan bahwa masih bebas mencari kehidupannya secara pribadi. Pada dasarnya tenaga kerja dalam mengambil keputusan melakukan migrasi *commuter* harus disari dari ijin keluarga baik itu dari pasangan masing-masing yang sudah menikah atau mendapatkan restu dari orang tua jika belum menikah.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil estimasi berdasarkan model analisis *binary logistic regression*, keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember melakukan migrasi *commuter* dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor sebagai berikut :

- a. Variabel pendidikan memiliki nilai signifikan yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- b. Variabel pendapatan memiliki nilai tidak signifikan yang artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- c. Variabel umur memiliki nilai signifikan yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.
- d. Variabel status pernikahan memiliki nilai signifikan yang artinya variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter*.

Subbagian Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini. Hal tersebut dikarekan keterbatasan yang penulis miliki seperti kurangnya alat analisis yang digunakan oleh penulis sehingga dalam menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat dijelaskan dengan lebih mendetail lagi. Analisis regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini hanya melihat pengaruh dari ruang lingkup yang ada di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember saja tanpa melihat pengaruh dari keseluruhan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Jember. Oleh karena itu penulis mengharapkan kedepan jika ada yang berkeinginan melakukan dengan tema yang sama agar dapat memperbaiki penelitian ini dengan menggunakan data yang lebih baik lagi, menggunakan variabel-variabel yang dapat lebih menjelaskan tema yang diangkat, dan menggunakan metode yang lebih baik lagi misalnya dengan memasukkan metode panel data sehingga analisis yang dilakukan akan lebih mendetail lagi dan dapat lebih menjelaskan pengaruh migrasi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Bandono, Setio M. 2010. Pengaruh Pendapatan, Penguasaan Lahan, Status Pernikahan, Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Terhadap keputusan Tenaga Kerja Menjadi Comuter, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Didit, 2009. Fenomena migrasi tenaga kerja dan peranannya bagi perusahaan daerah asal. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hossain, A. 2001. *Macroeconomics For Developing Countries*. Edward Elgar Publishing, USA
- Khotijah, Siti. 2008. Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta. Skripsi, Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UNDIP. Semarang.
- Mantra, 1992. Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mudrajad, Kuncoro, 2000. Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan), UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugianto dkk, 2001, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Todaro, M.P. 1992. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang* (terjemahan). Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.